

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile Subyek

1. profile Imah (Subyek I)

Imah merupakan seorang wanita yang bekerja sebagai penjaga warung kopi, yang mempunyai warung kopinya ialah sang suami. Imah merupakan ibu rumah tangga dengan dua orang anak. Wanita yang mempunyai kulit putih bersih tersebut merupakan wanita yang sangat ramah dan selalu tersenyum, meskipun imah tergolong wanita yang selalu menjaga penampilanya, itu dibuktikan dengan kosmetik yang tiddak pernah lupa untuk dibawa, subjek termasuk suporter aktif sepakbola surabaya khususnya pendukung persebaya. Subjek selalu ramah terhadap siapa saja yang bercengkrama dengannya. Wanita yang cantik ini merupakan wanita yang sangat menyenangkan dan mudah akrab dengan orang yang baru dia kenal.

Wanita cantik dengan tinggi semampai yang mampu memikat mata lelaki setiap melihatnya. Dan tidak heran jika Imah mempunyai banyak teman baik sesama jenis maupun lawan jenisnya. Setiap hari kesibukan Imah bekerja dan mengurus dua orang anaknya yang beranjak dewasa.

Sebagai ibu rumah tangga Imah tidak merasakan terbebani dengan kehidupan yang dijalannya. Imah selalu memenuhi kebutuhan hidup anaknya walaupun Imah mengurusnya dengan disambi membantu suaminya menjaga warung kopi. Tidak

terlihat wajah yang lelah dari Imah dalam menjalani kehidupannya sebagai ibu rumah tangga. Imah merupakan seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya.

Imah tinggal bersama anaknya di sebuah rumah kontrakan, rumah kontrakan yang lumayan besar dan tidak pula terlihat mewah. Barang-barang yang disusun rapi di tempatnya membuat penghuni betah berlama-lama dalam ruangan tersebut. Walaupun tidak mewah dan besar ruangan tersebut sangatlah nyaman untuk di singgahi.

Setiap hari Imah selalu bertemu dengan orang yang baru dia kenal, maklum Imah merupakan penjaga warung kopi. Tapi sering juga pelanggannya itu tetangga atau orang-orang yang tinggal didaerahnya. Walaupun profesinya hanya penjaga warung kopi dan tidak harus dtuntut memiliki penampilan yang menarik saat melayani pelanggan..

Akan tetapi tidak jarang ada konsumen lelaki yang juga teman dari suaminya. Tanpa ragu Imah pun memberi pelayanan kepada tamunya tersebut. Terkadang Imah mengenal tamu suaminya itu, yaitu berasal dari teman organisasi suporternya atau dari organisasi lainnya yang main ke tempat warung kopinya. Ada pula pelanggan baru yang singgah ke warung kopinya. Dan kadang Imah berkenalan dengan orang baru tersebut.

Dari perkenalan tersebut Imah sering bertukar pikiran bagaimana nasib klub kesayangan yang dibelanya. Dari situ pula Imah mendapatkan ide pemikiran bagaimana caranya memperjuangkan klub kesayangannya. Imah sering eksis dalam acara yang diselenggarakan oleh sesama suporter. Setiap ada acara antar suporter Imah sering mengikutinya bersama organisasi yang di naunginya. Kalau organisasi

suporternya tidak mengikuti kegiatan atau acara tersebut akan mendapat peringatan atau mendapat sanksi pembubaran organisasi supporter.

2. profile Mira (Subyek II)

Mira merupakan seorang wanita yang bekerja sebagai sales promotion girls (SPG) disalah satu toko swalayan di Surabaya. Mira merupakan wanita yang giat bekerja. Wanita yang mempunyai kulit putih bersih tersebut merupakan wanita yang sangat ramah dan selalu tersenyum terhadap siapa saja yang bercengkrama dengannya. Wanita yang cantik ini merupakan wanita yang sangat menyenangkan dan mudah akrab dengan orang yang baru dia kenal.

Wanita cantik dengan tinggi semampai yang mampu memikat mata lelaki setiap melihatnya. Dan tidak heran jika Mira mempunyai banyak teman baik sesama jenis maupun lawan jenisnya. Setiap hari kesibukan Mira bekerja dan beruahan dengan suaminya.

Sebagai wanita yang bekerja tidak merasakan terbebani dengan kehidupan yang dijalannya. Mira selalu memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun Mira mengurusnya dengan bahu membahu bersama suaminya. Kadang terlihat wajah yang lelah dari Mira dalam menjalani kehidupannya sebagai wanita karir. Mira merupakan seorang wanita yang selalu semangat membantu sang suami dalam perekonomian keluarga.

Mira tinggal bersama suami di sebuah rumah ibunya, rumah yang lumayan besar dan tidak pula terlihat mewah. Barang-barang yang disusun rapi di tempatnya

membuat penghuni betah berlama-lama dalam ruangan tersebut. Walaupun tidak mewah dan besar ruangan tersebut sangatlah nyaman untuk di singgahi.

Setiap hari Mira selalu bertemu dengan orang yang baru dia kenal, maklum Mira merupakan sales promotion girls (SPG). Sebagai sales promotion girls (SPG) memang harus dituntut memiliki penampilan yang menarik saat melayani konsumen. Mira memang di tuntut untuk berdandan dalam segala aktivitas pekerjaannya.

Akan tetapi tidak jarang ada konsumen lelaki yang juga genit terhadap Mira, dimintai no tlp atau pin BB itu sudah menjadi kebiasaan lelaki genit yang ingin mengenal dekat dengan subyek. Tanpa ragu Mira akan marah terhadap laki-laki tersebut. Terkadang Mira mengenal pelanggannya. Ada pula pelanggan baru yang memberikan no tlpnya sendiri. Dan kadang Mira berkenalan dengan orang baru tersebut.

3. profile Bella (Subyek III)

Bella merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dikeluarganya ia adalah anak perempuan satu-satunya, kakak laki-lakinya bekerja di Jakarta namun sampai saat ini tidak diketahui keberadaannya dan tidak pernah berkomunikasi dengan keluarga semenjak berangkat ke Jakarta 5 Tahun yang lalu, sedangkan Bella tinggal dengan neneknya seorang diri. Ibu dan ayah Bella tinggal di rumah sendiri saat Bella berusia 10 tahun. Bella berasal dari keluarga yang berkecukupan, setelah lulus dari sebuah Sekolah Menengah Pertama, Bella semakin hidup senri dengan neneknya. Remaja yang lahir pada tanggal 2 september 1992 ini sekarang

bekerja sebagai sales promotion girls di salah satu mall Surabaya. Sebagai sales promotion girls menjadikan Bella seorang anak perempuan yang berdandan cantik, dengan kehidupan yang hampir sepenuhnya berfoya-foya dan membuat Bella jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Kondisi tersebut semakin membuat Bella semakin bebas tanpa ada pengawasan karena sang nenek yang sudah terlanjur menua.

B. Analisis Temuan Penelitian

Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

Berikut ini gambaran yang digunakan subyek penelitian yang mencerminkan Motivasi Wanita Menjadi Suporter Sepak Bola :

1. Subyek I (Imah)

a. Motivasi Intrinsik

Kebutuhan

Imah sebagai pecinta sepak bola, meluapkan kegemarannya terhadap sepak bola dengan cara selalu mengikuti pertandingan persebaya surabaya. Terutama ketika Persebaya melawan tim tim besar lainnya. Imah merasa sangat kecewa apabila dia melewatkan pertandingan tersebut.

“lek pas pertandingan gede yo sedih mas,, tapi nek pertandingan cilik-cilik yo ga mas,, hehehe” (CHW IM:1:7)

Imah merasa sangat kecewa ketika melewatkan pertandingan Persebaya Surabaya. Imah merasakan momen yang seru apabila dapat bernyanyi bersama, dan bersama-sama menonton Persebaya Surabaya melawan tim tim besar.

“wah pasti getun mas nek ga nonton,, masalah’e nek pertandingan gede pasti seru,, nyanyi-nyanyi bareng karo bonek-bonek liyane” (CHW IM:1:7)

Harapan

Imah bangga menjadi supporter pada saat tahun 2004 karena pada tahun tersebut pertandingan final melawan tim ibu kota dan menjadi juara pada tahun tersebut. Imah juga merasakan pada tahun tersebut lagi hamil kedua.

“ada mas,, tahun 2004 yang juara iku,, pas tahun iku aku hamil anak kedua golek tiket masuk iku uangel nemen mas kudu rebutan sek,, akhir’e ya intuk tapi ya ga intuk lungguh nang njero stadion mas gara-gara penuh,, tapi terobati tim kesayangan juara” (CHW IM:1:9)

Imah menjadi juga memiliki sebuah harapan yang besar terhadap klub kesayangannya yang sedang dirundung masalah yang besar. Imah beserta suaminya sangat merindukan pertandingan-pertandingan persebaya.

“harapanku yoiku 1927 (Persebaya 1927) iso tanding maneh mas,, aku karo bojoku wes kangen nemen karo 1927,, karo nek iso supporter-suporter liyane iso damai ga eker-ekeran maneh” (CHW IM:1:9)

Minat

Imah yang berasal dari kota Lamongan lebih berminat menjadi supporter Surabaya. Imah beralasan kalau Persebaya Surabaya lebih terkenal dari pada Persela Lamongan dan pemain-pemainnya lebih top di Persebaya Surabaya.

“biyen sing terkenal mek Suroboyo tok mas sing nang Jawa Timur,,, pemain’e yo top-top podo jaman iku,, maka’ne aku seneng karo Persebaya” (CHW IM:1:16)

Imah menyukai beberapa pemain Persebaya Surabaya, antara lain Carrasco, Jackson F. Tiago dan Eri Erianto. Imah menyukai pemain tersebut karena kehebatan pemain itu sendiri.

“pemain sing tak seneng’i iku Cristian “Spiderman” Carrasco karo Eri Erianto mas,, jos gandos pemain iku,, oh yo karo Jackson F. Tiago sisan mas sing tak seneng’i.” (CHW IM:1:16)

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan keluarga

Imah beranggapan kalau di dalam keluarganya mendukungnya menjadi supporter sepak bola meskipun dari keluarga besarnya tidak mendukungnya dan sering terjadi pertengkaran kecil antar keluarga yang sesama gila bola.

“wah jelas ndukung mas,, tapi nek pas mudik pasti eker karo dolor-dolor mas gara-gara supporter Suroboyo karo supporter Lamongan musuhan,, hahaha” (CHW IM:1:19)

Hal ini bisa kita lihat bersama, dimana supporter sepakbola mempunyai lawan, contohnya pendukung persebaya dan pendukung lamongan

Lingkungan

Imah merasa sedih ketika ada terjadi kerusuhan saat pertandingan berlangsung. Imah juga merasa orang-orang yang perusuh tersebut sebagai orang desa.

Bagi subjek menikmati sepakbola khususnya sebagai suporter harus lah bisa menjaga rasa aman antar suporter sepak bola. Karena ketika ada tawuran antar suporter sepak bola subjek merasa dirugikan sebagai pecinta sepakbola, dan juga efeknya akan berimbas pada menurunnya minat penonton sepak bola

“sedih jelas’e mas,,, iso damai lapo kok tawuran,, bener ga mas ? Podo ndeso kabeh iku sing rusuh-rusuh” (CHW IM:1:22)

Imah akan pergi apabila terjadi suatu kerusuhan dan imah beranggapan bahwa dia bukan orang yang suka rusuh.

“nek ono kerusuhan jelas lungo aku mas,, aku guduk tukang rusuh soale” (CHW IM:1:22)

Imbalan

Imah merasa tidak mendapat apa-apa hanya mendapat suatu kebanggaan saat mendukung Persebaya Surabaya. Imah menjelaskan bahwa Persebaya Surabaya juga salah satu klub besar

“ga intuk opo-opo mas,,, paling yo mek kebanggaan ndukung 1927 tok mas,,, pean eruh dhewe nek 1927 iku salah satu klub gede nang Indonesia,, salah siji klub sing ndiri’no PSSI sisan mas,,, nah sopo sing ga seneng mbelo 1927 nek ngunu mas,, hehehehe” (CHW IM:1:29)

Berikut hasil analisis data tentang motivasi wanita menjadi suporter sepak bola tersebut, berdasarkan dari pemaparan data yang telah dikemukakan.

Menurut Atkinson (1964) mengemukakan bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk mengarahkan atau memilih tingkah laku untuk di tampilkan sehubungan dengan konsekuensi yang akan muncul, dan kecenderungan untuk menampilkan tingkah laku tertentu hingga tujuan terpenuhi.

Kleinginna & Kleinginna (1981) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal (terkadang di jelaskan sebagai kebutuhan, keinginan) yang berfungsi untuk mengaktivasi atau memicu munculnya perilaku dan mengarahkan tingkah laku tersebut, dimana suatu motivasi dinyatakan mempunyai tiga kompleks (dalam Huitt, 2001), yaitu: 1) Kondisi internal yang mengaktivasi dan mengarahkan tingkah laku, 2) Adanya keinginan yang memunculkan dan mengarahkan suatu tingkah laku yang bertujuan, 3) Kebutuhan dan keinginan yang ada akan mempengaruhi intensitas dan arah tingkah laku.

Young (dalam Cofer & Appley, 1964) menggunakan istilah motivasi sebagai suatu proses yang memicu munculnya tindakan, membuat tindakan tersebut terus berjalan, dan meregulasi pola aktivitas. Adapun Maier (1949) melihat motivasi sebagai karakteristik suatu proses dimana ekspresi suatu tingkah laku di tentukan atau di pengaruhi oleh konsekuensi yang di hasilkan tingkah laku tersebut (dalam Cofer & Appley 1964).

Dari keempat definisi yang di kemukakan oleh tokoh-tokoh di atas, dapat dirangkum menjadi satu penjelasan mengenai motivasi, yaitu suatu kondisi yang dapat memicu dan mengarahkan suatu tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan

tertentu dimana individu berusaha untuk mendapatkan konsekuensi positif dan kondisi tersebut bisa berasal dari proses internal seseorang maupun eksternal.

Jenis motivasi menurut Djamarah (2002) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu

1. Motivasi intrinsik

motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi intrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kebutuhan (*need*), Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk imunisasi karena balita akan mendapatkan kekebalan tubuh.
2. Harapan (*Expectancy*), Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan

3. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu tanpa adanya pengaruh dari orang lain tetapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

2. Motivasi ekstrinsik

kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi ekstrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Dorongan keluarga, misalnya seorang gadis melakukan hubungan seksual karena dipengaruhi oleh orang-orang terdekat.
2. Lingkungan, yaitu tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

3. Imbalan, Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Dengan demikian pada diri Imah peneliti menemukan beberapa aspek-aspek motivasi eksternal yang antara lain:

1. Dorongan keluarga

Imah yang terkenal gila bola selalu bertengkar keluarga besarnya saat mudik di kampung halaman. Dan menganggap pertengkaran tersebut hanya sebatas bercanda saja.

2. Lingkungan

Imah merasa sedih saat melihat teman-teman suporter yang lain tindak kerusuhan dan menganggap perusuh-perusuh tersebut seperti orang kampung. Imah juga menganggap dirinya sebagai orang yang suka cinta damai dan tidak suka akan kerusuhan.

3. Imbalan

Imah lebih suka mendapat kebanggaan bisa membela salah satu klub besar di Indonesia ketimbang mendapatkan imbalan dan tidak mau tahu kalau ada juga suporter yang mendapat imbalan.

2. Subjek II (Mira)

a. Motivasi Intrinsik

Kebutuhan

Mira merasa biasa-biasa saja saat tidak menonton pertandingan sepak bola meskipun itu pertandingan besar. Imah lebih suka mendoakan Persebaya Surabaya apabila dia tidak bisa hadir di pertandingannya.

“biasa ae mas,, kalo ga nonton ya gapapa,, penting tak doain bisa menang”
(CHW MR:1:7)

Merasa kecewa ketika Persebaya Surabaya mendapat kekalahan meskipun Mira sudah berdoa agar Persebaya Surabaya mendapatkan kemenangan.

“wah kecewa mas kalo kalah,,, sudah tak doain malah tetep kalah” (CHW MR:1:7)

Harapan

Mira memiliki pengalaman yang seru yaitu berani menampar wajah suporter lain dengan beraninya gara-gara temannya dirayu-rayu terus menerus oleh suporter lain.

“oh ada mas,, waktu itu sama temenku dirayu-rayu suporter lain langsung tak tampol mas,,, ga ngurus di gruduk suporter lainnya” (CHW MR:1:9)

Mira juga memiliki sebuah harapan saat menjadi suporter yaitu menginginkan Persebaya Surabaya yang asli untuk segera bangun lagi dari tidur panjangnya. Dan menjadi juara lagi.

“harapannya ya juara lagi persebaya mas,, udah lama tidur panjang persebaya,, oh ya persebaya yang ada embel-embelnya 1927 loh bukan persebaya yang sekarang” (CHW MR:1:9)

Minat

Mira merasa cuma numpang lahir saja di kota Lamongan. Dan merasa besar di Surabaya sudah dianggap seperti orang Surabaya asli.

“kan cuma numpang lahir tok mas di Lamongan,, hidupnya kan di Surabaya jadi ya wes tak anggep orang Surabaya ae” (CHW MR:1:16)

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan keluarga

Mira merasa keluarganya tidak mendukung dia saat menjadi supporter karena olahraga sepak bola selalu identik dengan laki-laki dan Mira tidak cocok dengan olahraga tersebut.

“ga blas mas,, soale sepak bola kan olahraga buat anak cowok bukan buat cewek apa lagi jadi supporter Surabaya yang identik suka rusuh” (CHW MR:1:19)

Lingkungan

Mira mengakui kalau gara-gara tetangganya dia menjadi gila bola. Berkat teman-temannya tersebut Mira menjadi tahu tentang sepak bola lebih banyak lagi.

“dari temen-temen mas,, tetangga rumah loh,, gara-gara mereka aku jadi terjerumus juga hahaha” (CHW MR:1:22)

Mira juga merasa sedih apabila terjadi kerusuhan saat pertandingan berlangsung. Mira lebih menyukai hidup damai tanpa ada permusuhan.

“sedih mas,,, norak semua itu yang suka rusuh,,, hidup damai kan enak ngpain juga suka rusuh” (CHW MR:1:22)

Imbalan

Mira merasa mendapat suatu hiburan saat menonton Persebaya Surabaya. Kata Mira seperti menonton di bioskop saja.

“dapat hiburan mas,,, kan nonton sepak bola sama kayak nonton bioskop,,, bedanya kan ini olahraga” (CHW MR:1:29)

Mira tidak tahu menahu akan adanya gosip yang mengatakan bahwa adanya suporter Surabaya mendapat suatu imbalan saat menonton pertandingan di stadion.

“wah ga tau aku mas,,, aku aja baru tahu dari kamu” (CHW MR:1:29)

Berikut hasil analisis data tentang motivasi wanita menjadi suporter sepak bola tersebut, berdasarkan dari pemaparan data yang telah dikemukakan.

Menurut Atkinson (1964) mengemukakan bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk mengarahkan atau memilih tingkah laku untuk di tampilkan sehubungan dengan konsekuensi yang akan muncul, dan kecenderungan untuk menampilkan tingkah laku tertentu hingga tujuan terpenuhi.

Kleinginna & Kleinginna (1981) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal (terkadang di jelaskan sebagai kebutuhan, keinginan) yang berfungsi untuk mengaktivasi atau memicu munculnya perilaku dan mengarahkan tingkah laku tersebut, dimana suatu motivasi dinyatakan mempunyai tiga kompleks (dalam Huitt, 2001), yaitu: 1) Kondisi internal yang mengaktivasi dan mengarahkan tingkah laku, 2) Adanya keinginan yang memunculkan dan mengarahkan suatu tingkah laku yang bertujuan, 3) Kebutuhan dan keinginan yang ada akan mempengaruhi intensitas dan arah tingkah laku.

Young (dalam Cofer & Appley, 1964) menggunakan istilah motivasi sebagai suatu proses yang memicu munculnya tindakan, membuat tindakan tersebut terus berjalan, dan meregulasi pola aktivitas. Adapun Maier (1949) melihat motivasi sebagai karakteristik suatu proses dimana ekspresi suatu tingkah laku di tentukan atau di pengaruhi oleh konsekuensi yang di hasilkan tingkah laku tersebut (dalam Cofer & Appley 1964).

Dari keempat definisi yang di kemukakan oleh tokoh-tokoh di atas, dapat dirangkum menjadi satu penjelasan mengenai motivasi, yaitu suatu kondisi yang dapat memicu dan mengarahkan suatu tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana inndividu berusaha untuk mendapatkan konsekuensi positif dan kondisi tersebut bisa berasal dari proses internal seseorang maupun eksternal.

Jenis motivasi menurut Djamarah (2002) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu

1. Motivasi intrinsik

motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi intrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kebutuhan (*need*), Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk imunisasi karena balita akan mendapatkan kekebalan tubuh.
2. Harapan (*Expectancy*), Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan
3. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu tanpa adanya pengaruh dari orang lain tetapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

2. Motivasi ekstrinsik

kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi ekstrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Dorongan keluarga, misalnya seorang gadis melakukan hubungan seksual karena dipengaruhi oleh orang-orang terdekat.
2. Lingkungan, yaitu tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.
3. Imbalan, Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Dengan demikian pada diri Imah peneliti menemukan beberapa aspek-aspek motivasi eksternal yang antara lain:

1. Dorongan keluarga

Didalam keluarga Mira tidak mau Mira menjadi salah satu suporter yang nakal. Karena suporter Surabaya sudah terlanjur dicap negatif oleh masyarakat. Maka dari keluarga tidak mengizinkan Mira menjadi suporter

2. Lingkungan

Dari teman pula lah Mira terjerumus masuk menjadi salah satu suporter sepak bola dan Mira akan sedih saat ada kerusuhan antar suporter terjadi.

3. Imbalan

Mira merasakan atmosfer pertandingan itu seperti menonton di bioskop. Rame saat berada didalamnya. Mira tak mau tahu akan imbalan-imbalan kepada suporter yang mau hadir di stadion dan menganggapnya kita menonton bola bayar sendiri bukan mendapat hasil imbalan.

3. Subjek III (Bella)

a. Motivasi Intrinsik

Kebutuhan

Bella sebagai pecinta sepak bola, meluapkan kegemarannya terhadap sepak bola dengan cara selalu mengikuti pertandingan persebaya surabaya. Terutama ketika Persebaya melawan tim tim besar lainnya. Bella merasa sangat kecewa apabila dia melewatkan pertandingan tersebut.

“getun pastinya mas,, Persebaya main tapi aku ga bisa nonton gimana gitu rasa’e” (CHW BL:1:5)

Bella pernah merasa kecewa ketika melewatkan pertandingan Persebaya Surabaya. Bella merasakan momen yang seru apabila dapat bernyanyi bersama, dan bersama-sama menonton Persebaya Surabaya melawan tim tim besar.

“pernah mas yang seperti kayak gitu,,, aku sampe hampir mau nangis gitu,,, padahal loh pas mau tanding lawan Arema Malang waktu itu” (CHW BL:1:5)

Harapan

Bella mempunyai cerita yang seru yang menjadi pengalamannya saat menonton sepak bola didalam stadion. Suasana didalam stadion sangat-sangat bagus pada waktu itu saat melawan salah satu klub dari Inggris.

“itu-itu pas lawan QPR kan mati lampu di stadion nah temen-temen pada nyalain lampu hape buat nerangin stadion,,, amazing buat aku mas sama kreatif ga niru suporter lain.” (CHW BL:1:7)

Bella juga memiliki sebuah harapan yang besar terhadap klub kesayangannya yang sedang dirundung masalah yang besar. Bella juga berharap pengurus PSSI diganti semua.

“itu ketua umum PSSI mati ae trus pengurusnya diganti ae mas,, ikut mati juga gapapa itu pengurus-pengurus yang lainnya,, trus persebaya yang asli hidup lagi dan merajai sepak bola Indonesia.” (CHW BL:1:7)

Minat

Bella yang berasal dari kota asalnya merasa sangat pantas membela klub kebanggaan arek-arek Surabaya. Bella beralasan kalau Persebaya Surabaya lebih terkenal dari pada klub-klub lainnya.

“aku lahir di Surabaya mas,, iya mosok aku ndukung klub lain,, apa lagi Persebaya klub besar dari yang lain e” (CHW IM:1:16)

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan keluarga

Bella beranggapan kalau di dalam keluarganya mendukungnya menjadi supporter sepak bola meskipun dari keluarganya tidak berani akan membantahnya karena Bella yang keras kepala.

“dukung-dukung ae mas,, soale keluarga ga ada yang berani ngelawan sama aku hahaha” (CHW BL:1:17)

Bella juga beranggapan kalau didalam keluarganya tidak acara nonton bareng karena dia hanya tinggal berdua dengan neneknya saja. Dan merasa keluarganya tidak memperhatikan dia

“keluarga mah mana ada yang ngurusin aku mas,, aku di rumah cuma sama nenek ae truus mau tak ajak nonton bareng bisa-bisa jantungan nenekku.” (CHW BL:1:17)

Lingkungan

Bella akan marah ketika ada terjadi kerusuhan saat pertandingan berlangsung. Bella juga merasa orang-orang yang perusuh tersebut mendingan mati saja.

“ mangkel mas,,, ga mati ae yang bikin kerusuhan saat ada pertandingan” (CHW BL:1:19)

Bella akan pergi apabila terjadi suatu kerusuhan dan Bella beranggapan bahwa takut akan menimpa di kepalanya atau terkena badannya.

“pergi lah mas,,, ga lucu tiba-tiba ketampol kena kepala atau badanku” (CHW BL:1:19)

Bella jatuh ke dunia suporter dahulunya dikarenakan oleh ajak mantan pacarnya. Dan menjadi keterusan hingga saat ini dan senang menjalaninya.

“dari pacar dulunya mas yang ngajak,,, keterusan sampe sekarang hehehe.” (CHW BL:1:19)

Imbalan

Bella merasa mendapat tontongan gratis karena dibayari oleh sang kekasih dan Bella mendapat suatu kebanggaan saat mendukung Persebaya Surabaya tersebut.

“nonton bola gratis soale di bayari sama pacar mas hahaha,,, seneng sama bangga jadi bagian dari Persebaya” (CHW BL:1:25)

Bella tidak tahu akan adanya imbalan yang diberikan kepada suporter yang mau menonton ke stadion dan berharap tidak ada yang seperti itu.

“kurang tahu ya mas,,, kata’e seh ada,,, moga-moga ga ada mas” (CHW BL:1:25)

Berikut hasil analisis data tentang motivasi wanita menjadi suporter sepak bola tersebut, berdasarkan dari pemaparan data yang telah dikemukakan.

Menurut Atkinson (1964) mengemukakan bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk mengarahkan atau memilih tingkah laku untuk di tampilkan sehubungan dengan konsekuensi yang akan muncul, dan kecenderungan untuk menampilkan tingkah laku tertentu hingga tujuan terpenuhi.

Kleinginna & Kleinginna (1981) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal (terkadang di jelaskan sebagai kebutuhan, keinginan) yang berfungsi untuk mengaktivasi atau memicu munculnya perilaku dan mengarahkan tingkah laku tersebut, dimana suatu motivasi dinyatakan mempunyai tiga kompleks (dalam Huitt, 2001), yaitu: 1) Kondisi internal yang mengaktivasi dan mengarahkan tingkah laku, 2) Adanya keinginan yang memunculkan dan mengarahkan suatu tingkah laku yang bertujuan, 3) Kebutuhan dan keinginan yang ada akan mempengaruhi intensitas dan arah tingkah laku.

Young (dalam Cofer & Appley, 1964) menggunakan istilah motivasi sebagai suatu proses yang memicu munculnya tindakan, membuat tindakan tersebut terus berjalan, dan meregulasi pola aktivitas. Adapun Maier (1949) melihat motivasi sebagai karakteristik suatu proses dimana ekspresi suatu tingkah

laku di tentukan atau di pengaruhi oleh konsekuensi yang di hasilkan tingkah laku tersebut (dalam Cofer & Appley 1964).

Dari keempat definisi yang di kemukakan oleh tokoh-tokoh di atas, dapat dirangkum menjadi satu penjelasan mengenai motivasi, yaitu suatu kondisi yang dapat memicu dan mengarahkan suatu tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana inndividu berusaha untuk mendapatkan konsekuensi positif dan kondisi tersebut bisa berasal dari proses internal seseorang maupun eksternal.

Jenis motivasi menurut Djamarah (2002) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu

1. Motivasi intrinsik

motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi intrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kebutuhan (*need*), Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk imunisasi karena balita akan mendapatkan kekebalan tubuh.

2. Harapan (*Expectancy*), Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat memuaskan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan
3. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu tanpa adanya pengaruh dari orang lain tetapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

2. Motivasi ekstrinsik

kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi ekstrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Dorongan keluarga, misalnya seorang gadis melakukan hubungan seksual karena dipengaruhi oleh orang-orang terdekat.

2. Lingkungan, yaitu tempat dimana seseorang tinggal.

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam berubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

3. Imbalan, Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Dengan demikian pada diri Bella peneliti menemukan beberapa aspek-aspek motivasi eksternal yang antara lain:

1. Dorongan keluarga

Bella yang gila mendapat dukungan dari keluarganya setiap apa yang akan dilakukan Bella akan selalu mendapat dukungan penuh dari keluarganya akan tetapi Bella kurang mendapat perhatian dari keluarga karena sifatnya tidak bisa diatur dan orang tua tidak berani melawannya..

2. Lingkungan

Bella akan marah apabila ada yang melakukan kerusuhan saat pertandingan. Dan akan pergi apabila ada kerusuhan karena takut

terkena lemparan-lemparan para perusuh. Mira bercerita kalau dia menjadi suporter gara-gara ajakan dari mantan pacarnya dahulu.

3. Imbalan

Bella kalau pergi menonton pertandingan sepak bola selalu dengan pacarnya. Pacarnya yang notabene sama-sama suka sepak bola jadi bisa pergi berdua kalau ke stadion. Dan Bella tidak tahu menahu tentang imbalan yang diberikan ke para suporter apabila mau menonton langsung ke stadion..

C. Pembahasan Penelitian

Menurut Atkinson (1964) mengemukakan bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk mengarahkan atau memilih tingkah laku untuk di tampilkan sehubungan dengan konsekuensi yang akan muncul, dan kecenderungan untuk menampilkan tingkah laku tertentu hingga tujuan terpenuhi.

Kleinginna & Kleinginna (1981) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal (terkadang di jelaskan sebagai kebutuhan, keinginan) yang berfungsi untuk mengaktivasi atau memicu munculnya perilaku dan mengarahkan tingkah laku tersebut, dimana suatu motivasi dinyatakan mempunyai tiga kompleks (dalam Huitt, 2001), yaitu: 1) Kondisi internal yang mengaktivasi dan mengarahkan tingkah laku, 2) Adanya keinginan yang memunculkan dan mengarahkan suatu tingkah laku yang bertujuan, 3) Kebutuhan dan keinginan yang ada akan mempengaruhi intensitas dan arah tingkah laku.

Young (dalam Cofer & Appley, 1964) menggunakan istilah motivasi sebagai suatu proses yang memicu munculnya tindakan, membuat tindakan tersebut terus berjalan, dan meregulasi pola aktivitas. Adapun Maier (1949) melihat motivasi sebagai karakteristik suatu proses dimana ekspresi suatu tingkah laku di tentukan atau di pengaruhi oleh konsekuensi yang di hasilkan tingkah laku tersebut (dalam Cofer & Appley 1964).

Dari keempat definisi yang di kemukakan oleh tokoh-tokoh di atas, dapat dirangkum menjadi satu penjelasan mengenai motivasi, yaitu suatu kondisi yang dapat memicu dan mengarahkan suatu tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana inndividu berusaha untuk mendapatkan konsekuensi positif dan kondisi tersebut bisa berasal dari proses internal seseorang maupun eksternal.

Jenis motivasi menurut Djamarah (2002) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu

2. Motivasi intrinsik

motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi intrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

4. Kebutuhan (*need*), Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun

psikologis, misalnya motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk imunisasi karena balita akan mendapatkan kekebalan tubuh.

5. Harapan (*Expectancy*), Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan
6. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu tanpa adanya pengaruh dari orang lain tetapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

2. Motivasi ekstrinsik

kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu

Berdasarkan faktor-faktornya, menurut Taufik (2007) membedakan motivasi ekstrinsik menjadi 3 jenis, yaitu:

4. Dorongan keluarga, misalnya seorang gadis melakukan hubungan seksual karena dipengaruhi oleh orang-orang terdekat.

5. Lingkungan, yaitu tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

6. Imbalan, Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Imah sebagai pecinta sepak bola, meluapkan kegemarannya terhadap sepak bola dengan cara selalu mengikuti pertandingan persebaya surabaya. Terutama ketika Persebaya melawan tim tim besar lainnya. Imah merasa sangat kecewa apabila dia melewatkan pertandingan tersebut. Imah merasa sangat kecewa ketika melewatkan pertandingan Persebaya Surabaya. Imah merasakan momen yang seru apabila dapat bernyanyi bersama, dan bersama-sama menonton Persebaya Surabaya melawan tim tim besar. Imah bangga menjadi supporter pada saat tahun 2004 karena pada tahun tersebut pertandingan final melawan tim ibu kota dan menjadi juara pada tahun tersebut. Imah juga merasakan pada tahun tersebut lagi hamil kedua. Imah menjadi juga memiliki sebuah harapan yang besar terhadap klub kesayangannya yang sedang dirundung masalah yang besar. Imah

beserta suaminya sangat merindukan pertandingan-pertandingan persebaya. Imah yang berasal dari kota Lamongan lebih berminat menjadi supporter Surabaya. Imah beralasan kalau Persebaya Surabaya lebih terkenal dari pada Persela Lamongan dan pemain-pemainnya lebih top di Persebaya Surabaya. Imah beranggapan kalau di dalam keluarganya mendukungnya menjadi supporter sepak bola meskipun dari keluarga besarnya tidak mendukungnya dan sering terjadi pertengkaran kecil antar keluarga yang sesama gila bola. Imah merasa sedih ketika ada terjadi kerusuhan saat pertandingan berlangsung. Imah juga merasa orang-orang yang perusuh tersebut sebagai orang desa. Imah akan pergi apabila terjadi suatu kerusuhan dan imah beranggapan bahwa dia bukan orang yang suka rusuh. Imah merasa tidak mendapat apa-apa hanya mendapat suatu kebanggaan saat mendukung Persebaya Surabaya. Imah menjelaskan bahwa Persebaya Surabaya juga salah satu klub besar.

Mira merasa biasa-biasa saja saat tidak menonton pertandingan sepak bola meskipun itu pertandingan besar. Imah lebih suka mendoakan Persebaya Surabaya apabila dia tidak bisa hadir di pertandingannya. Merasa kecewa ketika Persebaya Surabaya mendapat kekalahan meskipun Mira sudah berdoa agar Persebaya Surabaya mendapatkan kemenangan. Mira memiliki pengalaman yang seru yaitu berani menampar wajah supporter lain dengan beraninya gara-gara temannya dirayu-rayu terus menerus oleh supporter lain. Mira juga memiliki sebuah harapan saat menjadi supporter yaitu menginginkan Persebaya Surabaya yang asli untuk segera bangun lagi dari tidur panjangnya. Dan menjadi juara lagi. Mira merasa cuma numpang lahir saja di kota Lamongan. Dan merasa

besar di Surabaya sudah dianggap seperti orang Surabaya asli. Mira merasa keluarganya tidak mendukung dia saat menjadi suporter karena olahraga sepak bola selalu identik dengan laki-laki dan Mira tidak cocok dengan olahraga tersebut. Mira mengakui kalau gara-gara tetangganya dia menjadi gila bola. Berkat teman-temannya tersebut Mira menjadi tahu tentang sepak bola lebih banyak lagi. Mira juga merasa sedih apabila terjadi kerusuhan saat pertandingan berlangsung. Mira lebih menyukai hidup damai tanpa ada permusuhan. Mira merasa mendapat suatu hiburan saat menonton Persebaya Surabaya. Kata Mira seperti menonton di bioskop saja. Mira tidak tahu menahu akan adanya gosip yang mengatakan bahwa adanya suporter Surabaya mendapat suatu imbalan saat menonton pertandingan di stadion.

Bella sebagai pecinta sepak bola, meluapkan kegemarannya terhadap sepak bola dengan cara selalu mengikuti pertandingan persebaya surabaya. Terutama ketika Persebaya melawan tim tim besar lainnya. Bella merasa sangat kecewa apabila dia melewatkan pertandingan tersebut. Bella pernah merasa kecewa ketika melewatkan pertandingan Persebaya Surabaya. Bella merasakan momen yang seru apabila dapat bernyanyi bersama, dan bersama-sama menonton Persebaya Surabaya melawan tim tim besar. Bella mempunyai cerita yang seru yang menjadi pengalamannya saat menonton sepak bola didalam stadion. Suasana didalam stadion sangat-sangat bagus pada waktu itu saat melawan salah satu klub dari Inggris. Bella juga memiliki sebuah harapan yang besar terhadap klub kesayangannya yang sedang dirundung masalah yang besar. Bella juga berharap pengurus PSSI diganti semua. Bella yang berasal dari kota asalnya merasa sangat

pantas membela klub kebanggaan arek-arek Surabaya. Bella beralasan kalau Persebaya Surabaya lebih terkenal dari pada klub-klub lainnya. Bella beranggapan kalau di dalam keluarganya mendukungnya menjadi suporter sepak bola meskipun dari keluarganya tidak berani akan membantahnya karena Bella yang keras kepala. Bella juga beranggapan kalau didalam keluarganya tidak acara nonton bareng karena dia hanya tinggal berdua dengan neneknya saja. Dan merasa keluarganya tidak memperhatikan dia. Bella akan marah ketika ada terjadi kerusuhan saat pertandingan berlangsung. Bella juga merasa orang-orang yang perusuh tersebut mendingan mati saja. Bella akan pergi apabila terjadi suatu kerusuhan dan Bella beranggapan bahwa takut akan menimpa di kepalanya atau terkena badannya. Bella jatuh ke dunia suporter dahulunya dikarenakan oleh ajak mantan pacarnya. Dan menjadi keterusan hingga saat ini dan senang menjalaninya. Bella merasa mendapat tontongan gratis karena dibayari oleh sang kekasih dan Bella mendapat suatu kebanggaan saat mendukung Persebaya Surabaya tersebut. Bella tidak tahu akan adanya imbalan yang diberikan kepada suporter yang mau menonton ke stadion dan berharap tidak ada yang seperti itu.